



Bantu Warga, Pemuda Sediakan Wifi Murah

SELAMA pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan sistem daring. Namun tidak semua masyarakat dapat mengakses dan menjalankan sistem itu dengan lancar dan mudah. Seperti yang dirasakan Yusia Putriana, 29, warga Bintaran Kidul, Wirogunan, Kota Jogja, Ia mengeluhkan proses pembelajaran daring.

► Baca Bantu... Hal 3

Bantu Warga, Pemuda Sediakan Wifi Murah

Sambungan dari hal 1

"Saya ini kan kerjanya *glibdik*, terkadang HP saya bawa kerja. Tugas-tugas anak saya sering *ngrimanya* telat," jelas Yusia kepada *Radar Jogja* kemarin (29/7). Ibu dua orang anak itu juga mengeluhkan penggunaan data yang boros sejak belajar daring. Dulu satu bulan 5 Gb cukup. Tetapi dengan belajar daring dia bisa menghabiskan 10 Gb sampai 15 Gb. "Karena harus mengunduh materi, kemudian banyak materi yang harus diakses melalui internet," ujarnya.

Dia juga harus menghabiskan uang sekitar Rp 50 ribu sampai Rp 100 ribu untuk membeli kuota. Dia pun berharap persoalan ini bisa segera teratasi, terlebih jika ada subsidi perhal kuota.

Kendati demikian, dia tidak bisa menampik bahwa saat pandemi ini belajar di rumah adalah salah satu yang tepat. Sebab, dia masih mengkhawatirkan anak-anaknya jika harus belajar di sekolah. "Namanya anak *kan* tidak tahuya, apalagi masih kecil-kecil, harus ada pengawasan dari orang tua," tambahnya.

Tak hanya orang tua, siswa juga mengeluh. Siswa merasa lebih nyaman ketika belajar melalui tatap muka langsung dengan gurunya. "Kalau lewat HP menangkap materinya susah," kata Asyafatama Pradipta Ibrahim, siswa kelas 3 SD Margayasan.

Melihat kondisi hal ini, para pemuda yang tergabung dalam Paguyubunan Bintaran Bersatu tergerak untuk menyediakan layanan internet murah untuk

warganya. "Awalnya saya mendengar keluhan dari salah satu warga, yang mana selama tiga hari harus menghabiskan Rp 60 ribu untuk belajar daring. Lama kelamaan banyak yang mengeluh. Kemudian saya ngobrol dengan teman-teman saya dan berniat menyediakan layanan wifi murah untuk belajar daring," jelas Ketua Paguyubunan Bintaran Bersatu Reno Ardhana.

Kini, hampir seluruh KK di Bintaran Kidul dapat menikmati *wifi* gratis ini. "Cukup membayar Rp 30 ribu per gadget, dapat digunakan selama satu bulan tanpa batas. Dari 180 KK di Bintaran Kidul ini, sekitar 90 persen sudah bisa mengakses. Kecuali satu dua KK karena di wilayah *blankspot*, jadi masih akan kami usahakan," ungkapnya.

Reno menyebutkan, warga dapat membayar Rp 30 ribu ke paguyuban itu dan akan diberi dalam bentuk voucher. "Nantinya sebagian uang tersebut akan kami masukkan untuk kas, dan semoga kami bisa menyediakan layanan internet di wilayah yang lain," harapnya.

Sebagai *supporting* penyedia jasa layanan internet masyarakat di Bintaran Kidul, Direktur Partnership Pelangi Surya Persada (PSP) Jogja Kurniawan Mandiharta menyampaikan, pihaknya berkomitmen untuk memberikan solusi layanan internet untuk masyarakat. "Yakni dengan koneksi internet yang murah tetapi juga cepat," katanya.

Dia menyebutkan, untuk satu minggu pertama pihaknya akan menggratiskan *wifi*. "Wifi yang terpsang ini jangkauannya sekitar

100 meter dengan kekuatan internet kurang lebih 20 Mbps. Semoga layanan ini dapat bermanfaat dan menjadi solusi bagi masyarakat saat pandemi, khususnya untuk digunakan anak-anak saat belajar online," tandasnya.

Guru Berkunjung Bantu Siswa BDR

Dalam rangka memastikan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara daring oleh siswa, SMPN 15 Jogja berupaya semaksimal mungkin membantu dan memberikan solusi bagi anak yang kesulitan. Kepala SMPN 15 Jogja Siti Arina Budiastuti mengatakan, salah satunya dengan melaksanakan kunjungan guru ke rumah siswa untuk mengetahui kondisi di lapangan.

Memastikan anak-anak belajar dari rumah dan mengetahui keterbatasan yang dimiliki siswa dalam mengikuti belajar daring. Awalnya siswa-siswa yang dikunjungi adalah anak-anak seputaran sekolah. "Awalnya hanya ingin *ngaruhke* saja, tetapi saat ini kami sedang fokus pada anak-anak yang belum bisa mengikuti daring secara maksimal," katanya kemarin (29/7).

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budi Santoso Asrori mengatakan, program guru berkunjung itu bertujuan memberikan penyesuaian atau pesan kepada anak bahwa pembelajaran sekolah telah dimulai. "Sebenarnya lebih secara psikis anak supaya tidak merasa sendiri. Bahwa anak sebenarnya sudah bersekolah," katanya. (crl/wia/laz/by)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Wirogunan 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005